

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Hasil penelitian analisis Eksistensialisme Tokoh Pendekar Muda dalam *Novel Elang Menoreh (Perjalanan Purwa Kala)* Karya Wiwien Wintarto ini dapat disimpulkan menjadi dua hal, yaitu mengenai struktur novel menggunakan teori Robert Stanton, dan kedua mendeskripsikan mengenai eksistensialisme menggunakan teori Jean Paul- Sartre. Adapun rincian simpulan sebagai berikut:

1). Analisis struktur Robert Stanton dalam novel ini terdapat sebuah fakta-fakta cerita berdasarkan alur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah (klimaks), dan bagian akhir (penyelesaian). Dalam penelitian ini membahas secara detail karakter, latar, waktu, dan suasana. Tokoh yang terdapat di dalam novel tersebut berkaitan dengan cara tokoh tersebut bereksistensi. Latar yang terdapat di novel ini mendominasi latar sungai. Sungai saat zaman dahulu adalah sumber mata air. Tema di dalam novel ini mengandung tema sosial, karena tema yang mencakup masalah sosial. Hal

–hal yang di luar masalah pribadi, dalam artian manusia sebagai makhluk sosial. Pada novel “*Elang Menoreh Perjalanan Purwa Kala*” ini dapat disimpulkan bahwa yang lebih dominan pembahasannya adalah mengenai kehidupan bermasyarakat tidak menyangkut pribadi manusia itu sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan misi mereka mengenai harta karun Gelang mas. Dalam menjalankan misi mendapatkan harta karun Gelang Mas tersebut para tokoh melewati masalah-masalah sosial seperti konflik antar para pasukan Bango Lampar dengan pasukan kerajaan Mataram. Sarana-sarana sastra yang dibagi menjadi Judul, Sudut Pandang, Gaya/ tone, Simbolisme, dan ironi. Judul selalu relevan terhadap karya yang diampunya sehingga keduanya membentuk satu kesatuan. Pendapat ini dapat diterima ketika judul mengacu pada sang karakter utama atau satu latar tertentu. Sudut pandang

dalam novel tersebut adalah sudut pandang orang ketiga, dimana pengarang memosisikan ia sebagai orang ketiga. Pengarang menyebutkan tokohnya dengan Nama, bukan menggunakan kata orang pertama (aku). Gaya atau tone dalam novel tersebut adalah pengarang menuliskan karyanya ini menggunakan gaya bahasa yang bermacam-macam seperti gaya bahasa Personifikasi, metafora, dan hiperbola. Simbolisme dalam novel ini adalah Elang, Menoreh, dan Gelang Mas.

Pada novel Elang Menoreh Perjalanan Purwa Kala ini mendeskripsikan mengenai ironi dramatis menampilkan sebuah realitas bahwa manusia memiliki keinginan untuk menguasai. Seperti contoh dalam novel tersebut beberapa kerajaan ingin menguasai Gelang Mas untuk mempertahankan eksistensi kerajaannya. Sehingga kerajaan tersebut dipandang dengan memiliki Gelang Mas yang pada akhirnya senjata tersebut untuk membunuh kawan pasukan penjahat Bango Lampar dan Gajah Pamot.

2). Analisis data menggunakan teori Eksistensi Jean-Paul Sartre. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama eksistensi pendekar muda terdapat dalam novel yang digambarkan langsung oleh tokoh Nara, Pabelan, dan Raden Rangga berdasarkan esensi dan eksistensi dengan cara menemukan esensi kecemasan, atau *angoisse*, kesendirian atau *delsaissement*, dan keputusasaan atau *desespoir* dalam dirinya sendiri dan dijelaskan pada kutipan-kutipan dalam novel. Kedua, menemukan cara tokoh Nara, Pabelan, dan Raden Rangga tersebut dengan cara bereksistensinya. Ketiga, menemukan relasi antarmanusia dalam penggambaran tokoh pendekar muda untuk mendapatkan eksistensinya. Keempat, menemukan bahwa ada hal yang dimunculkan penulis dalam novel untuk membangun semangat anak muda pada zaman milenial ini, serta mengajak kita kembali kemasa silam yang tidak hanya dinikmati saja karya sastranya, tetapi jika dikaji novel tersebut memiliki eksistensialisme pendekar muda sebagai bentuk pembelajaran yang bercermin kepada masa silam, untuk membela kebenaran, penindasan, dan menumpas segala kejahatan.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa dengan cerita genre silat yang saat ini keberadaannya sudah jarang ditemukan, tidak hanya keberadaannya saja yang sudah jarang ditemukan, tetapi tokoh dan penokohnya yang sudah tidak kita temukan untuk mengenal kembali tokoh pendekar muda pada zaman terdahulu. Hal ini dapat diterapkan kembali pada pemuda saat ini dan menanamkan nilai-nilai heroisme. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pembelajaran dan menanamkan sifat kepada anak muda saat ini yang hidup di zaman milineal untuk tetap memberantas segala bentuk kejahatan dan selalu membela kebenaran

5.3 Rekomendasi

Penelitian terhadap Eksistensialisme tokoh pendekar muda pada Novel Silat *Elang Menoreh (Perjalanan Purwa Kala)* Karya Wiwien Wintarto ini dapat diteliti lebih lanjut dari segi Analisis Sosiologi Sastra, karena banyak konflik sosial di dalamnya. Agar dapat memahami gagasan dan argumentasi yang lebih deskriptif dalam masalah sosial. Selain menggunakan sosiologi sastra, dapat juga menggunakan analisis tokoh dari segi psikologi sastra.